

## **LESBIAN, GUY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) SEBAGAI PENYAKIT SOSIAL**

Oleh : Ali Amran

IAIN Padangsidempuan

*Email: amranhsbz2@gmail.com*

### **Abstract**

Social facts existence of some behavior and tendency deviate from social norm is effect and influence of development of time and social change which more and more quickly. So that there are many behaviors of some members of the community that are no longer in accordance with existing community norms. Lesbian, Guy, Bisexual, Transgender (LGBT) is one of the social facts that can be categorized as a social disease. So there must be efforts to react at least have the perception that the phenomenon is a social disease that should be avoided and overcome.

*Keyword: Lesbians, Guys, Bisexuals, Transgender Social Diseases*

### **Abstrak**

Fakta sosial keberadaan beberapa perilaku dan kecenderungan yang menyimpang dari norma social merupakan efek dan pengaruh perkembangan jaman dan perubahan sosial yang makin cepat. Sehingga banyak terdapat perilaku-perilaku sebagian warga masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma sosial di dalam masyarakat. Lesbian, Guy, Bisexual, Transgender (LGBT) merupakan salah satu dari fakta sosial yang dapat dikategorikan sebagai penyakit sosial. Maka harus ada upaya menyikapinya minimal memiliki persepsi bahwa fenomena tersebut merupakan penyakit sosial yang harus dihindari dan diatasi.

*Kata Kunci; Lesbian, Guy, Bisexual, Transgender Penyakit Sosial*

### **A. Pendahuluan.**

Masyarakat sebagai suatu sistim sosial budaya terdapat banyak fenomena sosial yang terjadi di dalamnya, sejalan dengan proses interaksi sosialnya. Masyarakat sebagai komunitas yang terus mengalami kedinamisan tentu suatu

keniscayaan terjadinya berbagai gejala sosial dan fenomena sosial sebagai akibat dari perubahan sosial yang terjadi.

Masyarakat sejatinya dipagari dengan sistem sosial budaya berupa aturan, norma-norma sosial dan ajaran agama yang dipedomani anggota masyarakatnya. Kehidupan suatu masyarakat dapat berjalan secara sinambung dan damai dengan mempedomani nilai-nilai tertentu yang ada dalam masyarakat bersangkutan.<sup>1</sup> Namun norma sosial tersebut akan terus mengalami rongrongan dan pengaruh dari perubahan sosial. Maka munculnya fenomena-fenomena sosial seperti makin beragamnya perilaku anggota masyarakat terkait dengan perilaku yang sakit secara sosial, tidak bisa dilepaskan dari kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan. Munculnya sekelompok orang yang memiliki kecenderungan seks yang berbeda dengan individu lain pada umumnya, seperti kelompok yang menamakan diri dengan LGBT (lesbian, guy, biseksual dan transgender) merupakan wujud dari perubahan sosial itu sendiri.

Fenomena sosial Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender (LGBT) yang merupakan kategori penyakit sosial akan memiliki efek negatif baik individu lain dimana fenomena sosial itu muncul. Sebagaimana penyakit sosial kalau tidak segera diatasi akan membahayakan komunitas pada umumnya, pada tahap selanjutnya akan mengancam suatu komunitas yang bernama masyarakat.

## **B. Deviasi Perilaku Dalam Masyarakat**

Dalam masyarakat terdapat berbagai bentuk tingkah laku anggota masyarakatnya, salah satunya adalah disebut sebagai tingkah laku yang menyimpang. Bentuk tingkah laku yang menyimpang dari norma sosial tersebut diperseamakan dengan tingkah laku abnormal atau maladjusted. Dalam menguraikan pengertian abnormalitas, harus dikemukakan lebih dahulu arti dari tingkah laku normal, yaitu : tingkah laku yang sesuai, serasi dan tepat yang bisa diterima dan disukai oleh warga masyarakat pada umumnya. Maka perilaku peribadi yang normal adalah : perilaku yang sesuai dengan pola umum suatu

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).hlm.143

kelompok/group dalam masyarakat tempat warga masyarakat bertempat tinggal, perilaku tersebut sesuai pula dengan norma sosial yang dipraktekkan masyarakat pada daerah tersebut, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara personal dan interpersonal dalam masyarakat.

Peribadi yang normal pada umumnya terdapat kesesuaian antara aspek jasmaniah-rohaniah yang baik. Kehidupan psikisnya bersifat stabil, tidak suka memendam konflik dengan lingkungannya, keadaan batin tenang,imbang dan jasmaninya dalam kondisi selalu sehat. Maka tingkah laku yang abnormal adalah merupakan tingkah laku yang tidak sesuai, ditolak oleh masyarakat pada umumnya, dan bertentangan dengan norma sosial yang dipraktekkan dalam lingkungan masyarakat.

Peribadi yang abnormal itu pada dasarnya jauh daripada status integrasi, baik secara internal batin sendiri, begitu juga secara eksternal dengan lingkungan sosialnya. Pada dasarnya peribadi abnormal tersebut hidupnya terpinggirkan dan termarginalisasi dari masyarakat, juga sering didera oleh konflik batin, dan tidak jarang dihindangi gangguan mental.<sup>2</sup>

Adapun ciri-ciri tingkah laku yang menyimpang secara sosial dapat dibedakan secara tegas yaitu :

- a) Aspek lahiriah, aspek ini dibagi dalam bentuk, yaitu berupa : deviasi lahiriah yang verbal seperti : kata-kata, maki-makian, slang (logat, bahasa populer), percakapan kotor yang tidak senonoh dan cabul, sumpah serapah, dialek dalam dunia politik yang tidak sehat dan kriminal. Kemudian deviasi lahiriah yang non verbal yakni semua tingkah laku yang non verbal dan nyata kelihatan.
- b) Aspek-aspek simbolik yang kurang jelas kelihatan, termasuk sikap emosi-emosi, sentiment-sentimen dan dorongan-dorongan yang dapat meningkatkan tingkah laku menyimpang, yaitu berupa pikiran yang paling dalam tersembunyi, atau berupa itikad kriminal dibalik semua aksi-aksi kejahatan dan tingkah laku yang menyimpang secara sosial.

Kemudian penyimpangan tingkah laku tersebut sifatnya bisa tunggal, seperti kriminal saja tidak alkoholik atau hanya mencandu bahan-bahan narkotik.

---

<sup>2</sup>. Kartini Kartono, *ibid* hlm. 9-10

Namun penyimpangan tingkah laku juga bisa bersifat jamak, misalnya seorang wanita pelacur sekaligus juga pelaku kriminal, melakukan perjuaian, pemabuk, sekaligus juga a-susila secara seksual.

Penyimpangan tingkah laku tersebut juga dapat dibedakan dalam, tiga kelompok yaitu :

- a) Seseorang dengan tingkah laku yang bisa memberikan masalah merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan terhadap diri sendiri.
- b) Peribadi dengan tingkah laku menyimpang yang membuat masalah bagi diri sendiri akan tetapi tidak memberikan masalah dan tidak merugikan orang lain.
- c) Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang memberikan masalah bagi diri sendiri dan memberikan masalah terhadap orang lain.

Penyimpangan perilaku atau deviasi selalu berlangsung dalam satu konteks sosio kultural dan antar individu. Maka sifatnya bisa organistis atau fisiologfis, juga bisa bersifat psikis, interpersonal, antar personal dan cultural.

Berkaitan dengan bentuk penyimpangan yang disebabkan lingkungan sosio kultural ini, dapat dibagi menjadi tiga bentuk :

- a) Deviasi individual.

Deviasi individual adalah sebagai gejala personal, peribadi atau individual, karena ditimbulkan oleh ciri-ciri yang khas unik dari individu itu sendiri. Yaitu berasal dari anomaly-anomaly (penyimpangan dari hukum) variasi-variasi biologis dan kelainan-kelainan psikis tertentu yang sifatnya keturunan yang dibawa sejak lahir. Kelaian ciri tingkah laku bisa juga disebabkan oleh penyakit tertentu dan insiden kecelakaan. Jika tidak ada differensiasi biologis maka deviasi-deviasi itu pastilah disebabkan oleh pengaruh-pengaruh sosio kultrural yang membatasi dan merusak kualitas-kualitas psiko-fisik individu bersangkutan.

- b) Deviasi situasional.

Diviasi bentuk ini akibatkan oleh pengaruh berbagai kekuatan situasional/sosial di luar individu atau oleh pengaruh situasi dimana peribadi

bersangkutan menjadi bagian integral daripadanya. Situasi tersebut memberikan pengaruh yang memaksa terhadap seorang individu sehingga ia terpaksa melanggar peraturan-peraturan dan norma-norma umum atau hukum positif yang ada. Misalnya jika kelaparan mengancam, dan tidak ada jalan lain untuk mendapatkan bahan makanan kecuali dengan mencuri, sehingga individu tersebut terpaksa mencuri, maka jadilah ia pencuri situasional.

Singkatnya individu-individu atau kelompok-kelompok tertentu bisa mengembangkan perilaku menyimpang dari aturan, norma sosial maupun norma hukum, sebagai produk transformasi-transformasi psikologis yang dipaksakan situasi dan kondisi lingkungan sosialnya. Pada umumnya deviasi situasional yang kumulatif itu merupakan hasil dan konflik cultural, yaitu merupakan hasil dari masa-masa dengan banyak konflik cultural dalam masyarakat. Dimana konflik budaya/kultural dapat diartikan sebagai : konflik individual dengan masyarakat, konflik antara nilai-nilai dan praktek-praktek dari dua atau lebih kelompok sosial dan konflik-konflik introyektif yang berlangsung dalam diri seseorang, yang hidup dalam lingkungan social penuh dengan nilai dan norma yang berterntangan.

c) Deviasi sistemik.

Deviasi sistemik yaitu : suatu sub kultur atau satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial tertentu, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma dan kebiasaan tertentu yang semuanya berbeda dengan norma yang berlaku umum. Seperti norma dalam sebuah organisasi yang bercirikan perilaku kekerasan dan kriminal. Segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum, kemudian dirasionalisir atau dibenarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang itu. Sehingga penyimpangan tingkah lakunya itu berubah menjadi deviasi yang terorganisir (*collective behaviour*) atau deviasi sistemik. Pada dasarnya kelompok-kelompok deviasi itu memiliki peraturan-peraturan yang cukup ketat, terdapat sanksi dan

hukum-hukum yang sangat berat yang diperlukan untuk bisa menegakkan konformitas dan kepatuhan anggotanya (gang kejahatan).<sup>3</sup>

### C. Lesbian Dan Homoseksual

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa terdapat fenomena-fenomena sosial di lingkungan masyarakat yang dapat digolongkan kepada perilaku patologis atau perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Fenomena adanya kelompok yang menamakan diri dengan LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender) dapat dikategorikan sebagai perilaku tersebut di atas. Kelompok yang menamakan diri dengan lesbian dan homoseksual merupakan kecenderungan seksual yang menyimpang dari orientasi seksual pada umumnya yang terdapat dalam masyarakat. Lesbian dan Homoseksualitas mengarah pada hubungan seksual dan atau hubungan romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama. Kata homoseksual digunakan untuk hubungan intim atau hubungan seksual diantara orang-orang berjenis kelamin yang sama seperti laki-laki dengan laki-laki yang bisa jadi mereka tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai gay atau lesbian.

Perbuatan homoseksual dapat merusak jiwa dan kegoncangan yang terjadi dalam diri seseorang. Pelaku homoseksual merasakan adanya kelainan-kelainan perasaan terhadap kenyataan dirinya. Dalam perasaannya ia merasa sebagai seorang wanita, sementara kenyataan organ tubuhnya adalah laki-laki sehingga ia lebih simpati pada orang yang sejenis dengan dirinya untuk memuaskan libido seksualnya.<sup>4</sup>

Lesbian merupakan istilah yang sering digunakan terhadap perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, istilah ini juga mengacu kepada perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Lesbian juga merujuk pada perempuan yang

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>4</sup> Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Pandangan Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*, (Pekanbaru : Amzah, 2003) hlm. 111

menyukai sesama jenis kelamin, atau bermakna ciri objek atau aktivitas yang terkait dengan hubungan sesama jenis antar perempuan.

Homoseksual merupakan orientasi seksual dan kesukaan seseorang dengan orang lain yang berjenis kelamin sama dan secara biologis atau identitas gender yang sama. Perilaku seksual dengan seseorang dengan gender yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender.<sup>5</sup> Identitas seksual atau identifikasi diri yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku homoseksual atau orientasi homoseksual.

Homoseksual dapat juga didefinisikan sebagai suatu keinginan membina hubungan romantis atau hasrat seksual dengan sesama jenis kelamin, jika sesama pria sering disebut sebagai *gay* sedangkan sesama wanita sebut dengan *lesbian*. Homoseksual orientasi atau pilihan seks yang diarahkan pada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama.<sup>6</sup>

Pada dasarnya pengertian homoseksual itu meliputi 3 dimensi yaitu orientasi seksualnya ke sesama jenis, perilaku seksual dan juga tentang identitas seksualitas diri. Maka masalah homoseksual bukan semata perkara hubungan seksual dengan sesama jenis semata, tetapi juga menyangkut ketiga dimensi di atas.

Kondisi seperti inilah yang seringkali membuat seseorang merasa jijik terhadap kaum homoseksual, karena beranggapan bahwa di dalam otak mereka hanya berisikan semata nafsu birahi dengan sesama jenis saja, padahal homoseksualitas itu mencangkup identitas diri sekaligus perilaku mereka juga. Hal tersebut bukan didapatkan semata dari faktor lingkungan sosial, melainkan faktor genetik-lah juga memberikan pengaruh terhadap kondisi tersebut.

Perilaku homoseksualitas mengacu pada hubungan seksual atau hubungan romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama. Istilah dewasa ini, kata sifat homoseks digunakan untuk menggambarkan hubungan seksual antara sesama

---

<sup>5</sup> [www.scribd.com/doc](http://www.scribd.com/doc)

<sup>6</sup> Safruddin Aziz, Pendidikan Seks Terapi Sufistik Bagi LGBT, (Jakarta : Ernest, 2017) hlm. 20

jenis kelamin, yang bisa jadi mereka tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai gay atau lesbian. Homoseksualitas, sebagai suatu pengenalan, pada umumnya dibandingkan dengan heteroseksualitas dan biseksualitas. Istilah gay adalah suatu istilah tertentu yang digunakan untuk merujuk kepada pria homoseks. Sedangkan lesbian merupakan istilah tertentu yang digunakan untuk merujuk kepada wanita homoseks.

Definisi tersebut di atas bukan sebagai definisi mutlak mengingat hal ini diperumit dengan adanya beberapa komponen biologis dan psikologis dari seks dan gender, dan dengan itu seseorang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kategori dimana ia digolongkan. Beberapa orang bahkan menganggap ofensif perihal perbedaan gender tersebut.

Pada bahasan selanjutnya homoseksualitas tersebut dapat mengacu kepada:

1. Orientasi seksual dan kesukaan seseorang dengan orang lain memiliki jenis kelamin sejenis secara biologis atau identitas gender yang sama.
2. Perilaku seksual dengan seseorang dengan jenis kelamin yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender tersebut.
3. Identitas seksual atau identifikasi diri, yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku homoseksual atau orientasi homoseksual.

Memang terdapat jenis homoseksual yang terjadi karena disebabkan oleh faktor lingkungan semata, seperti lingkungan penjara, yakni suasana dalam penjara yang merupakan populasi homogen dapat mempengaruhi perilaku homoseksual serta di biara seperti skandal sodomi dalam gereja di Amerika. Homoseksual jenis seperti ini sesungguhnya jauh lebih mudah dirubah karena hal tersebut tercakup dalam segi perilaku semata, sementara segi identitas diri relatif masih normal.

Dalam kajian ilmu psikiatri, tidak semua jenis homoseksual dianggap sebagai gangguan jiwa, namun homoseksual yang dianggap sebagai jenis gangguan jiwa hanyalah homoseksual egodistonik. Homoseksual seperti ini bercirikan pribadi tersebut yang merasa tidak suka dengan dirinya dan tidak dapat menerima kenyataan orientasi seksualnya yang abnormal tersebut. Akhirnya



peribadi seperti ini menghadapi kecemasan dan konflik psikis baik internal maupun eksternal dirinya. Homoseksual distonik memberikan suatu *distress* (ketegangan psikis) dan *disability* sehingga digolongkan sebagai suatu bentuk gangguan jiwa.

Peribadi homoseksual tipe seperti ini seringkali dekat dengan depresi berat, akibatnya seringkali mereka menjauhkan diri dari pergaulan, pendiam, mudah marah dan dendam, aktivitas pekerjaan terganggu dan lain sebagainya. Homoseksual jenis inilah yang dicap sakit mentalnya dan harus dilakukan diterapi agar kembali menjadi normal. Parahnya di negara dengan budaya dan religius yang kuat seperti di Indonesia, homoseksual jenis inilah yang paling mendominasi.<sup>7</sup>

Menghadapi kondisi dirinya sebagai kaum abnormal, kenyataannya mereka sering menyembunyikan orientasi seks yang dicap perilaku menyimpang dalam masyarakat tersebut. Sikap semacam demikian akan berakibat gejala negatif dalam dirinya sehingga akan kelihatan sebagai stress, depresi dan gangguan dalam hubungan sosial. Kaum homoseksual sering kali gagal dalam menemukan identitas dirinya di tengah ancaman cambuk agama dan budaya yang sedemikian kuat.

Disamping itu sebagian kaum homoseksual lain justru dapat menerima apa yang ada di dalam dirinya sebagai suatu bentuk hal yang hakiki. Peribadi semacam ini berani *coming out* atau menyatakan identitas dirinya yang sesungguhnya, sehingga konflik internal dalam dirinya bisa lepas. Kaum homoseksual seperti ini dinamakan egosintonik, dan tidak termasuk sebagai kelompok gangguan jiwa karena mereka tidak mengalami *distress* maupun *disability* dalam kehidupan mereka. Bahkan mereka yang sukses dengan *coming out* seperti demikian seringkali lebih produktif dan sukses dalam profesi yang mereka perankan seperti sebagai perancang baju, penata rias, salon kecantikan, dan lain sebagainya.

Kenyataan menjadi seorang dengan orientasi seksual ke sesama jenis sesungguhnya bukan semata pilihan peribadi homoseksual, melainkan itu bisa

---

<sup>7</sup> Mahmud nabil Muhammad, 20007, peringatan kepada kaum homoseksual

merupakan kesalahan genetic sejak lahir. Kecenderungan itu sesungguhnya sudah ada sejak lahir namun baru muncul ke permukaan setelah seorang individu masuk ke dalam fase sosial dalam tahap perkembangannya.

Bahkan seorang ilmuan Sigmund Freud berani mengatakan bahwa pada setiap diri sebenarnya terdapat bakat untuk homoseksual, namun proses interaksi sosial dalam perkembangan selanjutnyalah yang menyebabkan bakat itu dapat muncul atau tertahankan.

Adapun permasalahan jiwa pada pribadi yang homoseksual sebenarnya jauh lebih banyak terkait faktor eksternal dirinya atau berupa tekanan dari masyarakat. Mereka yang tidak berani *coming out* dan terbuka menunjukkan identitasnya ke masyarakat akan dihantui konflik identitas diri seumur hidupnya, sedangkan mereka yang memberanikan *coming out* tetap menghadapi resiko dibully atau malah dimarginalisasi masyarakat. Maka sebenarnya homoseksual itu lebih berupa 'penyakit sosial' ketimbang penyakit jiwa karena memang yang menimbulkan penyakit itu adalah perlakuan dari masyarakat itu sendiri.

Faktanya dewasa ini kaum homoseksual di Indonesia jumlahnya sudah banyak, mereka berada cukup dekat di lingkungan masyarakat, namun seringkali memang tidak disadari karena umumnya mereka termasuk yang memilih untuk *non coming out* karena takut akan ancaman sosial-agama dari masyarakat. Sebagai catatan ada fakta mencengangkan yang dihasilkan dari satu survey yang dilaksanakan sebuah yayasan di Jawa Barat, yakni Yayasan Priangan beberapa tahun yang menemukan fakta-fakta yakni : ada sekitar 21% pelajar SMP dan 35% SMU yang mengaku pernah terlibat dalam perilaku homoseksual. Data lain menyebutkan kaum homoseksual di tanah air memiliki sekitar 221 tempat pertemuan di 53 kota kota di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah kaum homoseksual di Indonesia sudah mulai banyak.

Kaum homoseksual sudah memiliki kelompok dan memiliki agenda dan program tertentu. Agenda kaum homoseksual sangatlah sederhana, yakni membuat perilaku mereka dapat diterima dan dianggap normal oleh masyarakat, dan proses kearah itu mereka merekrut anggota baru, mereka melancarkan

kampanye-kampanye yang sangat canggih dan beragam untuk mencapai tujuan mereka.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kaum homoseksual sudah sangat berbahaya dan harus diwaspadai oleh berbagai kalangan masyarakat, karena mereka sudah melakukan berbagai upaya sistematis untuk mensosialisasikan dan menyebarkan perilaku mereka sehingga bisa diterima oleh masyarakat.

Gerakan kaum homoseksual sudah memiliki jaringan kelompok-kelompok pengikut yang kuat yang saling mendukung satu sama lain untuk keluar dari kloset lalu secara aktif mengambangkan dan mempromosikan perilaku menyimpang mereka tersebut, mereka menyuburkan konflik dalam masyarakat, mereka juga diketahui memberikan dukungan moral, psikologis, sosial dan finansial kepada siapasaja yang tengah berada dalam masa transisi menuju gaya hidup mereka.<sup>9</sup>

Selanjutnya homoseksual harus dibedakan dengan gangguan transeksual (banci). Transeksual masih termasuk dalam gangguan jiwa jenis preferensi seksual. Perbedaan diantara keduanya adalah bahwa kaum homoseksual tidak pernah ingin mengganti jenis kelaminnya dari laki-laki menjadi perempuan, misalnya dengan operasi plastik, dan mereka tidak pernah berhasrat mengenakan pakaian lawan jenis melainkan kebanyakan kaum homoseksual gay berpenampilan macho dan necis seperti lelaki pada umumnya.<sup>10</sup>

Disamping itu kaum transeksual terutama memiliki dorongan untuk menolak jenis kelaminnya, dan menginginkan jenis kelamin lawan jenisnya. Maka pengertian transeksual lebih mengarah kepada penolakan akan identitas dirinya sebagai seorang pria atau wanita, bukan menekankan kepada orientasi seksualnya.

Ditinjau dari pengertian homoseksual yang meliputi 3 dimensi yakni orientasi seksualnya yang ke sesama jenis, perilaku seksual dan juga tentang identitas seksualitas diri. Jadi masalah homoseksual bukan semata perkara

---

<sup>8</sup> Abu Ameenah Philips, Zafar Khan, *Islam dan Homoseksual*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003, hlm. 2

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>10</sup> <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid>

hubungan seksual dengan sesama jenis semata melainkan lebih luas dari perkara tersebut.

Untuk mengidentifikasi kaum homoseksual dapat dilihat dari gejala-gejala dan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri Remaja Bergejala lesbian dan gay (homoseksual) yaitu :

1. Seorang remaja yang memiliki gejala homoseksual lebih senang bergaul dengan anak-anak berjenis kelamin sama dan berusia di bawahnya.
2. Biasanya remaja tersebut takut berbicara dengan lawan jenisnya.
3. Sebagian besar remaja pria senang memakai anting pada satu telinga atau dua. Memakai pakaian yang feminin, dan kurang menyukai kegiatan-kegiatan kelelaki-laki.
4. Remaja putri berpakaian seperti atau menyenangi kegiatan yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

Defenisi selanjutnya mengatakan bahwa homoseksual (*liwath*) merupakan perbuatan a-susila dan perilaku yang sangat terkutuk serta menunjukkan pelakunya seorang yang mengalami penyimpangan psikologis dan abnormal. Pembicaraan tentang homoseksual di negara-negara maju, maka kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Bahkan di beberapa negara pernikahan sejenis sudah bolehkan, itu sama saja untuk menyuburkan homoseksual. Hal yang lebih menyedihkan lagi, kenyataan bahwa 'virus' ini ternyata juga telah mewabah di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Bagaimana sesungguhnya fenomena dan fakta sosial ini menurut kacamata Islam? Seperti apa ancaman yang akan diterima pelakunya? Dalam istilah Islam, homoseksual lebih dikenal dengan nama "*al-Liwath*" yang diambil dari kata "Luth," nama seorang Nabi Allah. Perbuatan tersebut dinisbatkan kepada Nabi Allah, sebab perbuatan semacam itu dilakukan oleh kaumnya.<sup>11</sup>

Adapun efek negatif yang diakibatkan oleh perbuatan *Liwath* (Homoseksual), sangat berbahaya, hal ini berdasarkan pendapat Jumhur Ulama ijma' dari para shahabat mengatakan, "Tidak ada satu perbuatan maksiat pun yang kerusakannya lebih besar dibanding perbuatan homoseksual. Bahkan dosanya

---

<sup>11</sup> <http://kozam.wordpress.com/2008/02/13/homoseksual-menurut-pandangan-islam/>

berada persis di bawah tingkatan kekufuran bahkan lebih besar dari kerusakan yang ditimbulkan tindakan pembunuhan." Allah SWT menimpakan ujian yang sangat berat bagi pelaku perbuatan homoseksual tersebut, kepada siapa pun umat di muka bumi ini selain umat Nabi Luth. Pada masa kenabian Luth terdapat umat yang berperilaku homoseksual, atas perilaku umat tersebut Allah SWT telah menimpakan siksaan kepada kaum Nabi Luth dengan siksaan yang belum pernah dirasakan oleh umat mana pun di dunia ini. Hal ini terlihat dari beraneka macamnya adzab yang ditimpakan mereka, mulai dari kebinasaan, dibolak-balikkannya tempat tinggal mereka, dijerebabkannya mereka ke dalam perut bumi dan dihujani bebatuan dari langit. Azab ini tidak lain karena demikian besarnya dosa perbuatan yang mereka lakukan tersebut.

#### **D. Pandangan lesbian dari Aspek Agama**

Dewasa ini masalah lesbian banyak menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat luas, baik dari kalangan media, tokoh agama, tokoh masyarakat maupun akademisi di perguruan tinggi. Bahkan mengenai lesbianisme telah banyak dilakukan kajian, persoalan ini tidak bisa dilihat dari sekularisme atau humanism bahkan terkait dengan adanya Rancangan Undang-Undang Keadilan dan Kesetaraan Gender, namun persoalan lesbianisme harus dilihat dari perspektif hukum Islam, karena hukum Islam adalah pedoman yang sesuai dengan fitrah manusia. Sekularisme dan humanism hanya melihat persoalan secara parsial (sepihak), bahkan menyesuaikan diri dengan nafsu manusia, sedangkan jiwa manusia akan terus menuruti hawa nafsu jika tidak dibimbing oleh agama atau aturan Allah SWT. Hukum Islam ditegakkan dalam rangka mengendalikan hawa nafsu, agar manusia tetap pada fitrahnya dan tidak menurunkan derajatnya sebagai manusia khalifah fil ardi.

Lesbian sebagai suatu fenomena sosial dan realitas sosial telah lama dikaji oleh para ulama, dan telah disepakati bahwa lesbian sebagai perilaku menyalahi fitrah manusia dan hukumnya haram. Lesbian yang bermakna hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang sesama wanita, yang notabenehnya sesama jenis, sebagaimana perbuatan yang dilakukan oleh kaum

Nabi Luth (gay). Sebagian ulama menyamakan antara *shiqaq* (lesbi) dengan perilaku kaum luth (gay) karena alasan perbuatan yang sama, yaitu penyimpangan seksual yang melanggar ajaran agama.

Selanjutnya perilaku penyimpangan seksual ini baik lesbi maupun gay kedua perilaku ini sama-sama dikutuk oleh Islam. Oleh karenanya Rasulullah SAW telah memberikan peringatan pada ummatnya agar menjauhi perbuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW : “Sesungguhnya yang paling aku takuti menimpa ummatku adalah perbuatan kaum Luth (HR Ibnu Majah). Dalam hadis lain Ibnu Abbas meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda :”Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth ( HR Nasa’i)

Menyikapi hadis tersebut di atas para ulama telah sepakat bahwa praktek lesbi adalah haram secara mutlak, dan tidak ada khilaf diantara mereka dalam masalah ini, bahkan perbuatan ini disebut sebagai zina perempuan. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW :”Apabila seorang wanita mendatangi (menyetuhubi) seorang wanita maka keduanya berzina (HR.Ibnu Qoyyim). Berdasarkan hadis tersebut di atas perbuatan lesbi ini sebagai bentuk penyimpangan fitrah manusia dan pelakunya termasuk dalam kategori dosa-dosa besar yang mewajibkan pelakunya untuk bertaubat kepada Allah SWT.

Homoseksual dalam hadis tersebut termasuk perbuatan zina baik hubungan badan laki-laki dengan laki-laki maupun perempuan dengan perempuan. Zina merupakan salah satu dosa besar dan sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Namun *liwath* atau homoseksual, disamping dosa besar, perilaku ini lebih berbahaya bagi manusia daripada zina. Hal ini dikarenakan zina meskipun daya rusaknya besar seperti tercampurnya nasab, kacaunya kekerabatan, timbulnya berbagai macam penyakit kelamin, kehancuran rumah tangga dan lain-lain, tetapi daya rusak yang ditimbulkan *liwath* lebih besar. *Liwath* jika dibiarkan mewabah dan menjangkiti manusia, bisa jadi akan timbul suatu hari dimana laki-laki hanya akan suka kepada laki-laki dan wanina hanya suka wanita. Pada saat itu

tidak akan ada kehamilan, melahirkan anak, dan reproduksi. Jika sudah tidak ada reproduksi, maka spesies manusia akan terancam punah.<sup>12</sup>

#### **E. Perspektif Agama Islam Terhadap Perilaku Homoseksual**

Ajaran Islam sangat jelas melarang perbuatan homoseksual baik gay maupun lesbian, bahkan seluruh umat Islam sepakat bahwa homoseksual termasuk dosa besar. Oleh karena perbuatan yang menjijikkan inilah Allah SWT kemudian memusnahkan kaum Nabi Luth A.S dengan cara yang sangat mengerikan.

*Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, Dan kamu isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas” (QS. As-Syu'ra : 165-166)*

Maka dari itulah ancaman hukuman terhadap pelaku homoseksual baik gay maupun lesbian jauh lebih berat dibandingkan dengan hukuman bagi pelaku pezina. Di dalam perzinahan, hukuman dibagi menjadi dua yaitu bagi yang sudah menikah dihukum rajam, sedangkan bagi yang belum menikah di cambuk 100 kali dan diasingkan selama satu tahun. Adapun hukuman terhadap praktek homoseksual tidak ada pembagian hukuman. Para pelaku homoseksual yang sudah dewasa dan berakal sehat, maka hukumannya sama saja (tidak ada perbedaan hukuman bagi yang sudah menikah atau yang belum menikah).<sup>13</sup>

Namun terkait dengan hukuman terhadap pelaku homoseksual, sebenarnya terdapat perbedaan pendapat antara ulama-ulama fikih mengenai hukuman bagi pelaku homoseksual. Diantara pendapat para ulama tersebut adalah:

1. Ulama Fuqoha Madzhaf Hanbali, mereka sepakat bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual gay dan lesbian sama dengan hukuman bagi pelaku perzinahan, pelaku yang sudah menikah dirajam dan yang belum menikah dicambuk 100 kali dan diasingkan selama setahun. Dalil yang mereka gunakan adalah Qiyas. Karena defenisi Homoseksual (*Liwath*) menurut mereka adalah menyetubuhi sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah SWT.

---

<sup>12</sup> M.R.Rozikin, M.Pd, *LGBT Dalam Tinjauan Fikih*, (Malang : UB Press), 2017, hlm. 5

<sup>13</sup> <http://ko.zam.wordpress.com/2008/02/13/homoseksual-menurut-pandangan-islam/>

Maka mereka menyimpulkan bahwa hukuman bagi pelakunya adalah sama dengan hukuman bagi pelaku perzinahan. Tetapi qiyas yang mereka lakukan adalah qiyas ma'a al-fariq (mengqiyaskan sesuatu yang berbeda) karena liwath (homoseksual) jauh lebih mejijikkan dari pada perzinahan.

2. Kemudian pendapat yang kedua yang mengatakan bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual adalah hukuman mati. Karena virus ini sangat berbahaya jika tersebar di masyarakat maka ia akan mendatangkan mudhorat dan bahaya masyarakat bersangkutan.
3. Pendapat yang ketiga ini dari Syekh Ibnu Taymiyah mengatakan bahwa seluruh sahabat Rasulullah SAW sepakat bahwa hukuman terhadap pelaku homoseksual adalah hukuman mati. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW: Artinya:

“Barangsiapa kamu temui melakukan perbuatan kaum Luth (Homoseksual), maka bunuhlah al-fail dan al-maf ’ul bi (kedua-duanya)”.

Namun dalam masalah pelaksanaan hukumannya, para sahabat berbeda pendapat. Sebagian sahabat mengatakan bahwa pelakunya dihukum dengan cara dibakar hidup-hidup, sehingga bisa menjadikan efek jera dan pelajaran bagi yang lain. Pendapat ini diriwayatkan dari khalifah pertama Abu Bakar As-Shiddiq. Sahabat yang lain berpendapat bahwa cara pelaksanaan hukumannya sama persis dengan hukuman bagi pezina yang sudah menikah (rajam). Kemudian pendapat yang ketiga adalah hukuman bagi keduanya dibawa ke puncak yang tertinggi di negeri itu kemudian diterjunkan dari atas dan dihujani dengan batu. Karena dengan demikianlah kaum Nabi Luth A.S dihukum oleh Allah SWT.

Hal yang paling penting adalah bahwa keduanya harus dihukum mati, karena perilaku tersebut adalah penyakit yang sangat berbahaya bagi masyarakat dan sulit dideteksi keberadaannya. Ketika seseorang laki-laki berjalan dengan laki-laki lain tentu akan sulit dideteksi apakah keduanya normal atau homoseksual karena ketika setiap laki-laki berjalan dengan laki-laki lain merupakan hal yang biasa. Begitulah berbahayanya perilaku homoseksual tersebut dan sangat sulit diketahui keberadaannya jika tidak bertinteraksi dengan orangnya secara langsung.



Namun dalam kenyataannya untuk pelaksanaan hukuman mati terhadap pelaku homoseksual tidaklah mudah apalagi Negara Indonesia bukan negara yang berdasarkan hukum agama, maka tidak semua orang bisa menjatuhkan hukuman mati, hanya di wilayah-wilayah negara yang berdasarkan hukum Islamlah hal ini bisa dilaksanakan, hanya hakim atau wakilnyalah yang berhak, sehingga tidak terjadi perpecahan dan kezaliman yang malah menyebabkan munculnya perpecahan yang lebih parah.

#### **F. Pandangan Terhadap Homoseksual (lesbian dan gay) dari Aspek Medis.**

Berkaitan dengan perilaku homoseksual menurut pandangan Islam merupakan perbuatan yang sangat buruk dan berbahaya bagi masyarakat. Maka dalam hal ini Islam sangat keras dalam memberikan hukuman terhadap perilaku penyimpangan yang satu ini karena dampaknya yang sangat buruk dan bahaya yang ditimbulkannya kepada individu maupun anggota masyarakat.

Adapun bahaya yang ditimbulkan perilaku homoseksual diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Munculnya kebencian terhadap wanita, dalam sejarahnya Kaum Nabi Luth berpaling dari istri mereka dan kadang sampai tidak bisa untuk menggauli mereka karena sudah berkembang perilaku homoseksual mereka. Maka dari itu, hilanglah tujuan pernikahan yakni untuk mendapatkan dan memperbanyak keturunan. Kalaupun seorang homoseksual itu bisa menikah, maka istrinya akan menjadi korbannya, tidak mendapatkan ketenangan, kasih sayang dan perlindungan, hidupnya akan tersiksa, bersuami tetapi seolah tidak bersuami.
- b. Perilaku homoseksual juga berefek terhadap syaraf, adanya kebiasaan jelek ini akan mempengaruhi kejiwaan seseorang dan memberikan efek yang sangat kuat pada syaraf. Sebagai akibatnya dia merasa seolah dirinya diciptakan bukan sebagai laki-laki, atau sebagai perempuan yang pada akhirnya perasaan itu membawanya kepada penyelewengan, dia merasa cenderung sama dengan orang sejenis dengannya.
- c. Perilaku homoseksual juga memberikan Efek terhadap otak.

- d. Menyebabkan pelaku homoseksual baik gay dan lesbian bisa menjadi pemurung.
- e. Pelaku homoseksual merasa tidak puas dengan pepampiasan hawa nafsunya.
- f. Hubungan homoseksual dengan kejelekan akhlakq akan ditemukan pada jejak perangai dan tabiatnya. Kaum homoseksual hampir tidak bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, perbuatan yang mulia dan kehinaan.
- g. Homoseksual juga dapat melemahkan organ tubuh seseorang dan bahkan bisa menghancurkannya. Karena organ-organ tubuhnya telah rusak, maka didapati mereka sering tidak sadar setelah mengeluarkan air seni dan mengeluarkan kotoran dari duburnya tanpa terasa.
- h. Hubungan homoseksual kaitannya dengan kesehatan umum, mereka terancam akan diserang oleh berbagai macam penyakit, seperti penyakit thypus, disentri dan spilis, penyakit ini pada umumnya muncul karena adanya penyimpangan hubungan seksual.
- i. Perilaku homoseksual juga punya pengaruh terhadap organ peranakan laki-laki. Homoseksual dapat melemahkan sumber-sumber utama pengeluaran mani dan membunuh sperma sehingga akan menyebabkan kemandulan.
- j. Penyakit HIV/AIDS, para ahli mengatakan bahwa 95% pengidap penyakit ini adalah kaum homoseksual.<sup>14</sup>

Akibat yang ditimbulkan oleh perilaku homoseksual tersebut jelas sangat berbahaya bagi pelakunya, khususnya tentang gangguan terhadap kesehatannya. Begitu juga dengan kondisi psikologisnya tentu tidak jauh beda dengan kondisi kejiwaan para pelaku perzinahan, kondisi akal dan pikiran pelaku homoseksual pasti akan berakibat tondensius negatif. Logikanya, apabila situasi psikis seorang labil, maka akan mempengaruhi daya pikir otak si manusia itu sendiri dalam mengambil berbagai keputusan penting. Kondisi ini disebabkan oleh manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani yang satu sama lain saling mempengaruhi.

---

<sup>14</sup> <http://www.antithogut.web.id/index.php?modul=detail&catID=3&key=53>

### **G. Biseksual Dan Transgender**

Pakar kesehatan mengatakan bahwa biseksual merupakan orientasi seksual, sedangkan transgender atau transeksualisme masuk dalam kelompok orang dengan gangguan jiwa. Biseksual secara defenisinya adalah ketertarikan romantis, adanya ketertarikan seksual atau kesukaan melakukan hubungan seksual kepada pria dan wanita sekaligus. Defenisi ini digunakan dalam konteks ketertarikan manusia untuk menunjukkan perasaan romantis atau seksual kepada pria maupun wanita dalam waktu bersamaan. Istilah ini juga didefinisikan sebagai meliputi ketertarikan romantis atau seksual pada semua jenis identitas gender baik laki-laki maupun perempuan atau pada seseorang tanpa mempedulikan jenis kelaminnya.

Biseksual adalah salah satu merupakan satu dari tiga klasifikasi utama orientasi seksual yang terdapat pada seseorang, bersama dengan heteroseksual dan homoseksualitas, yang masing-masing merupakan bagian dari rangkaian kesatuan heteroseksual-homoseksual. Suatu identitas biseksual tidak harus memiliki ketertarikan seksual yang sama besar pada kedua jenis kelamin, biasanya orang-orang yang memiliki ketertarikan pada kedua jenis kelamin tetapi memiliki tingkat ketertarikan yang berbeda juga mengidentifikasi diri mereka sebagai biseksual. Biseksual umumnya dikontraskan dengan homoseksual, heteroseksual dan aseksualitas.

Biseksual juga dapat diartikan sebagai potensi untuk tertarik secara romantika dan atau seksual pada orang-orang dengan lebih satu dari jenis kelamin dan/atau gender, tidak harus pada saat yang bersamaan, tidak harus dengan cara yang sama dan tidak harus dengan tingkat ketertarikan yang sama.

Pengurus pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia menyatakan bahwa orientasi seksual homoseksual dan biseksual sebagai orang yang memiliki masalah kejiwaan, yakni orang yang mempunyai masalah fisik, mental dan sosial, pertumbuhan dan perkembangan dan atau kualitas hidup sehingga memiliki rasio atau rentan terhadap gangguan jiwa.

Selanjutnya transgender merupakan ketidaksamaan identitas gender seseorang terhadap jenis kelamin yang sesuai dengan dirinya sejak lahir. Transgender bukan merupakan orientasi seksual akan tetapi keinginan untuk

merubah atau mengganti jenis kelaminnya. Seseorang yang transgender bisa saja mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, biseksual, maupun aseksual.

Defenisi lain dari transgender adalah seorang yang ditunjuk sebagai seks tertentu, umumnya setelah kelahiran berdasarkan kondisi kelamin, namun merasa bahwa hal tersebut adalah salah dan tidak mendeskripsikan diri mereka secara sempurna, serta tidak mengidentifikasikan diri mereka atau tidak berpenampilan sebagai seks serta jenis kelamin mereka saat lahir.

Seseorang yang transgender dapat memiliki karakteristik yang biasanya dikaitkan dengan jenis kelamin tertentu dan dapat pula mengidentifikasi jenis kelamin mereka di luar dari defenisi umum yaitu seperti agender, gender netral, genderqueer, non-biner atau gender ketiga. Seseorang yang transgender dapat pula mengidentifikasi diri mereka sebagai seorang yang bigender, pagender, atau mencakup bagian-bagian dari beberapa rangkaian keatuan transgender yang umum atau juga mencakup bagian lainnya yang berkembang dengan adanya studi-studi terkini yang lebih rinci.

Transgender terjadi dalam dua bentuk yaitu pria trans, mengacu kepada seseorang transgender perempuan kepada laki-laki, pada saat dilahirkan jenis kelaminnya perempuan akan tetapi tidak disukainya maka dilakukan perubahan jenis kelamin menjadi laki-laki. Selanjutnya disebut wanita-trans, mengacu kepada seseorang yang transgender dari laki-laki menjadi perempuan. Terdapat asumsi bahwa lebih banyak wanita yang trans dibandingkan dengan pria trans.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa perilaku transgender merupakan salah satu penyakit sosial yang terdapat di dalam masyarakat. Karena perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang secara sosial, sebab perilaku tersebut bertentangan dengan berbagai norma, baik norma sosial, norma adat istiadat, khususnya norma agama. Demikian juga bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak disukai oleh orang banyak dan pada dasarnya perilaku yang tidak disukai oleh orang banyak adalah perilaku yang sakit secara sosial maka tentunya perilaku tersebut akan

mendatangkan kerugian dan bahkan bisa menular kepada masyarakat lainnya kalau tidak ada upaya untuk menanggulangnya.

## **H. Penutup**

Munculnya berbagai fenomena dan fakta sosial dalam masyarakat seiring dengan perubahan sosial yang terdapat dalam masyarakat tidak bisa dihindari sepanjang masyarakat bersifat dinamis. Maka langkah yang paling strategis adalah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi muncul dan berkembangnya perilaku-perilaku yang dianggap sakit secara sosial dan bagaimana mengatasi perilaku tersebut yang sudah terlanjur terdapat dalam masyarakat. Khususnya fenomena sosial yang termasuk dalam kategori penyakit sosial, harus ada upaya yang berkesinambungan dari berbagai pihak tidak saja pemerintah akan tetapi seluruh pihak yang terkait untuk mengantisipasinya, sehingga penyebarannya bisa dihambat, karena penyakit sosial kalau terus berkembang akan mengancam kelangsungan suatu komunitas masyarakat.

### Daftar Bacaan

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1981.
- Mahmud Nabil Muhammad, *Peringatan Kepada Kaum Homoseksua*, 2007
- M.R.Rozikin,M.Pd,*LGBT Dalam Tinjauan Fikih*, Malang : UB Press, 2017.
- Abu Ameenah Philips, Zafar Khan, *Islam dan Homoseksual*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003,.
- Safruddin Aziz, *Pendidikan Seks Terapi Sufistik Bagi LGBT*, (Jakarta : Ernest, 2017).
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Pandangan Islam:Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*, Pekanbaru : Amzah,2003.
- <http://psynetpreneur.blogspot.com/2008/08/patologi-sosial.html>
- <http://www.antithogut.web.id/index.php?modul=detail&catID=3&key=53>
- [http://ko zam.wordp ress.com/2008/02/13/homoseksual- menurut- pandangan - islam/](http://kozam.wordpress.com/2008/02/13/homoseksual-menurut-pandangan-islam/)